

IMPLEMENTASI APLIKASI “CATATAN KEUANGAN” GUNA MEMBANTU UMKM DESA MRANGGONLAWANG KABUPATEN PROBOLINGGO

Padang Fitria Bintari^{1*}, Astrini Aning Widoretno²

*Email : astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id
UPN “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

Abstrak. Banyaknya pemilik UMKM di Desa Mranggonlawang Kabupaten Probolinggo yang tidak melakukan pencatatan keuangan atas segala transaksi yang terjadi di dalam usahanya menuntut mahasiswa untuk dapat berperan serta dalam memberikan informasi mengenai pentingnya catatan keuangan. Banyaknya pemilik UMKM yang belum mencatat segala transaksi keuangan usahanya dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik UMKM mengenai akuntansi, proses akuntansi yang terbilang sulit, serta anggapan pemilik UMKM bahwa penyusunan laporan keuangan tidaklah penting. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi digital yaitu aplikasi “Catatan Keuangan”. Metode yang digunakan adalah dengan dilakukan survei di Desa Mranggonlawang, kemudian kegiatan pengabdian dilanjutkan mengunjungi tempat pemilik UMKM terkait, yang selanjutnya diadakan sesi pelatihan dan juga pendampingan mengenai penggunaan aplikasi “Catatan Keuangan”. Objek yang dipilih oleh penulis adalah pemilik UMKM “Finza Cookies and Cake” yaitu Ibu Arik yang berada di Desa Mranggonlawang Kabupaten Probolinggo. Dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan, pemilik UMKM “Finza Cookies and Cake” memberikan respon yang baik mengenai kegiatan ini, beliau mengaku merasa terbantu dan terus menggunakan aplikasi ini disetiap kegiatan usahanya seperti halnya pembelian bahan dan juga penjualan produk kue kering beliau. Beliau juga merasa bahwa penggunaan aplikasi ini sangatlah mudah karena hanya membutuhkan perangkat digital serta laba yang diperoleh langsung terlihat dengan jelas.

Kata kunci: Pencatatan Keuangan, Pendampingan, Sosialisasi, UMKM

Abstract. The large number of MSME owners in Mranggonlawang Village, Probolinggo Regency, did not keep financial records of all transactions that occurred in their business demanding students to be able to participate in providing information about the importance of financial records. The large number of MSME owners who have not recorded all of their business financial transactions is due to the lack of knowledge of MSME owners regarding accounting, the accounting process is somewhat difficult, and the opinion of MSME owners that the preparation of financial reports is not important. The purpose of this service is to increase the knowledge and skills of MSME owners in compiling financial reports by utilizing technology in the form of digital applications, namely the "Financial Records" application. The method used was to conduct a survey in Mranggonlawang Village, then the community service activities continued to visit the related MSME owners, which were then held training sessions and also mentoring regarding the use of the "Financial Records" application. The object chosen by the author is the owner of UMKM "Finza Cookies and Cake" namely Mrs. Arik who is in Mranggonlawang Village, Probolinggo Regency. From the socialization and mentoring activities carried out, the owner of the MSME "Finza Cookies and Cake" gave a good response regarding this activity, he admitted that he felt helped and continued to use this application in all of his business activities such as purchasing materials and also selling his pastry products. He also feels that using this application is very easy because it only requires a digital device and the profit earned is immediately clear.

Keywords: Assistance, Finance Records, MSMEs, Socialization

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi terhadap kehidupan manusia sangatlah penting. Menurut Warsita (2018) teknologi informasi merupakan sarana prasarana yang berisikan perangkat keras dan juga perangkat lunak, selain itu juga merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data untuk memberikan makna tertentu. Data ini nantinya digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, hingga keperluan pemerintahan guna pengambilan suatu keputusan. Dengan adanya perkembangan teknologi ini, telah membawa pengaruh besar di lingkungan masyarakat, terutama di dalam dunia bisnis.

Peranan teknologi informasi sangatlah besar di dalam dunia bisnis. Menurut Kemendikbud (2017) teknologi informasi sendiri memberikan pengaruh besar dalam dunia bisnis terutama berkaitan dengan sistem informasi yang terintegritas dengan baik, dimana sistem informasi ini dirancang guna mengatasi sekaligus membantu pelaku bisnis untuk menjalankan bisnisnya ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu, aktivitas bisnis akan lebih mudah untuk dilaksanakan dengan memanfaatkan sistem kerja yang lebih efektif dan efisien. Untuk itu, peran teknologi informasi sangatlah penting bagi para pelaku bisnis terutama bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, UMKM mampu memberikan manfaat dalam memperluas kesempatan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat guna menunjang kebutuhan perekonomian (Kaukab, 2020). Di Indonesia sendiri UMKM memiliki kontribusi dan memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia seperti halnya penyerapan tenaga kerja yang membantu pemerintah Indonesia dalam mengatasi permasalahan pengangguran yang kian lama kian bertambah. Untuk memperkuat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Semakin berkembangnya UMKM di Indonesia menyebabkan semakin meningkatkan persaingan usaha yang ada, dimana hal ini mengharuskan pemilik usaha untuk lebih meningkatkan profesionalisme di dalam menjalankan usahanya, khususnya di dalam pemanfaatan teknologi informasi yang ada. Tetapi, pada kenyataannya banyak dari pelaku UMKM yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan baik. Dilansir dari jatengprov.go.id bahwa baru 30% pelaku UMKM di Jawa Tengah yang telah memanfaatkan teknologi digital untuk menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan banyaknya pelaku UMKM yang belum siap melakukan digitalisasi karena banyak dari pelaku UMKM yang sudah berumur, sehingga sulit untuk mempelajari lebih lanjut mengenai digitalisasi.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada, pelaku UMKM dapat lebih terbantu dalam menjalankan usahanya, terutama di dalam penyusunan laporan keuangannya. Menurut Kasmir (2018:), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu. Menurut Dr. Rina Tresnawati (2018), pelaku UMKM perlu untuk menyusun laporan keuangan dikarenakan dengan menyusun laporan keuangan pelaku UMKM dapat mengetahui laba rugi usahanya, mengontrol biaya operasional usaha, mengetahui utang piutang usaha, hingga memperhitungkan pajak yang harus dibayarkan.

Penyusunan laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting bagi pemilik usaha terutama bagi pelaku UMKM. Tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari akan pentingnya menyusun laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Armakqit (2021) bahwa pelaku UMKM khususnya di Desa Gombongsari merasa kesulitan dalam membuat laporan keuangan, dikarenakan melakukan pencatatan keuangan sendiri menurut mereka hanya membuang waktu dan biaya saja. Seain itu,

mereka beranggapan bahwa melakukan pencatatan keuangan adalah kegiatan yang merepotkan, bagi mereka mencari laba sebanyak mungkin adalah hal yang paling penting.

Rumitnya proses akuntansi adalah salah satu penyebab pelaku UMKM tidak ingin menyusun laporan keuangan. Tetapi di era teknologi informasi ini telah membawa kemudahan bagi pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan usahanya. Banyak dari perusahaan *software* yang telah mengupayakan untuk membuat sebuah aplikasi berbasis *android* guna memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM adalah aplikasi “Catatan Keuangan”.

UMKM “*Finza Cookies and Cake*” merupakan UMKM yang berlokasi di Desa Mranggonlawang Kabupaten Probolinggo yang bergerak dalam memproduksi kue kering dan sudah berdiri sejak tahun 2002. Kegiatan penjualan produk kue kering dilakukan dengan menitipkan produk-produk kue kering ke mitra yang telah bekerja sama dengan *owner* dan juga penjualan berdasarkan pesanan.

Gambar 1. Produk Kue Kering UMKM “*Finza Cookies and Cake*”



Sumber: Hasil Dokumentasi Produk

Sejak awal berdiri Ibu Arik selaku *owner* mengaku belum melakukan pencatatan keuangan atas semua transaksi yang terjadi di dalam usahanya. Ibu Arik sendiri mengaku sering kali merasa kebingungan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran usahanya. *Owner* “*Finza Cookies and cake*” hanya mengira-ngira saja pengeluaran dan pemasukan yang diterimanya dan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Beliau menjelaskan bahwa setiap pemasukan yang didapatkan akan langsung diputar kembali untuk kegiatan produksi, sehingga beliau belum mendapatkan balik modal dari usaha miliknya.

Untuk menanggapi keluhan dari Ibu Arik selaku *Owner* dari “*Finza Cookies and Cake*”, maka diberikanlah sosialisasi, pendampingan, dan juga pelatihan terkait dengan pencatatan keuangan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi kediaman Ibu Arik, yang dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi berbasis *android* yaitu “Catatan Keuangan”.

Aplikasi “Catatan Keuangan” ini merupakan aplikasi yang dibuat oleh perusahaan Chad Verbruggen. Dimana aplikasi ini menawarkan pencatatan keuangan yang sederhana, cepat, dan mudah. Dengan aplikasi Catatan Keuangan ini, pemilik UMKM “*Finza Cookies and Cake*” dapat mengetahui mengenai aktivitas keuangan per hari, mingguan, bulanan, hingga tahunan dari kegiatan usahanya. Selain itu, pemilik UMKM “*Finza Cookies and Cake*” juga dapat menghitung selisih dari aktivitas keuangannya, mengetahui laba usahanya, hingga melihat aktivitas keuangannya dalam bentuk *pie chart*. Dengan menggunakan aplikasi ini dirasa dapat mengatasi keluhan yang dimiliki oleh UMKM

“*Finza Cookies and Cake*”.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi, pendampingan, pelatihan, dan juga umpan balik dengan pelaku UMKM terkait. Kegiatan sosialisasi dikhususkan untuk memberikan informasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi “Catatan Keuangan”. Metode pelaksanaan kegiatan ini disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dan Indikator Capaian

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan	Indikator Capaian
1.	Berkoordinasi (Survei)	Berkoordinasi dengan pelaku UMKM dengan mendatangi ke kediaman pelaku UMKM terkait.	Adanya persetujuan dari mitra untuk dapat melakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan. Serta adanya informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.
2.	Sosialisasi	Melakukan sosialisasi kepada UMKM “ <i>Finza Cookies and Cake</i> ” mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM.	Pelaku UMKM dapat mengetahui mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usahanya.
3.	Pendampingan dan pelatihan	Melaksanakan pendampingan dan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi “Catatan Keuangan”	Pelaku UMKM “ <i>Finza Cookies and Cake</i> ” dapat menggunakan dan memanfaatkan aplikasi “Catatan Keuangan” dengan baik.
4.	Memberikan sarana kepada Pelaku UMKM	Membuatkan contoh pencatatan keuangan menggunakan “Catatan Keuangan”	Penggunaan aplikasi “Catatan Keuangan” untuk mencatat pemasukan dan juga pengeluaran yang terjadi di dalam kegiatan usahanya.
5.	Umpan Balik	Memberikan umpan balik kepada pelaku UMKM dari hasil pendampingan dan pelatihan yang dilakukan.	Perkembangan dari kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan, berupa catatan keuangan milik pelaku UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan UMKM dalam penerapan pencatatan keuangan berbasis aplikasi *android* “Catatan Keuangan” ini diperuntukkan untuk UMKM yang berada di Desa Mranggonlawang Kabupaten Probolinggo, salah satunya adalah UMKM milik Ibu Arik yaitu “*Finza Cookies and Cake*”. Kegiatan ini diawali dengan survei yang dilakukan pada tanggal 19 Maret hingga 25 Maret 2023. Dari hasil survei tersebut didapatkan informasi bahwa pelaku UMKM “*Finza Cookies and Cake*” belum melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Berdasarkan informasi tersebut maka kegiatan dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi, pendampingan, dan juga pelatihan penggunaan aplikasi “Catatan Keuangan” yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023 dengan mengunjungi kediaman UMKM “*Finza Cookies and Cake*”.

Pencatatan keuangan sendiri memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, karena dengan adanya pencatatan keuangan yang teratur maka pemilik usaha dapat mengetahui kondisi usahanya di masa lalu, masa kini, sehingga

dapat membuat keputusan untuk usahanya di masa yang akan datang. Selain perlu melakukan pencatatan keuangan secara teratur, pencatatan keuangan yang terperinci juga diperlukan untuk memberikan gambaran akan kinerja usaha.

Hasil dari kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan juga pelatihan yang dilakukan adalah bahwa UMKM “*Finza Cookies and Cake*” sudah memahami mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan, serta beliau mencoba untuk menggunakan aplikasi “Catatan Keuangan” untuk mencatat segala pengeluaran dan pemasukan yang terjadi di dalam kegiatan usahanya. Gambar 2 dan 3 merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan juga pelatihan penggunaan aplikasi “Catatan Keuangan” kepada UMKM “*Finza Cookies and Cake*”.

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi mengenai Pentingnya melakukan Pencatatan Keuangan



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan

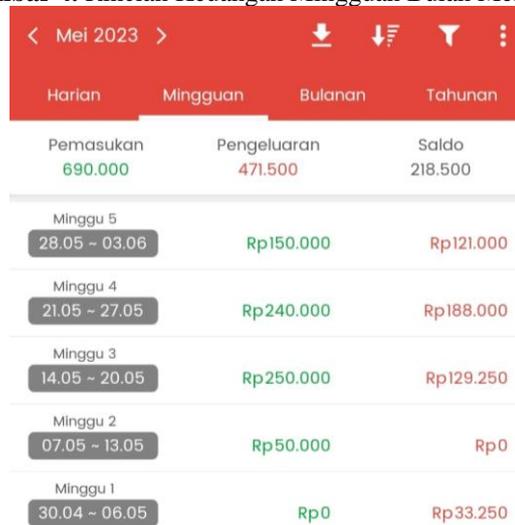


Setelah dilakukannya pendampingan dan pelatihan terkait penggunaan aplikasi “Catatan Keuangan”, kami mengunjungi kembali pelaku UMKM “*Finza Cookies and Cake*” dan menanyakan mengenai kesulitan dan juga pendapat mengenai aplikasi “Catatan Keuangan” setelah penggunaan aplikasi selama kurang lebih 1 bulan. Pelaku UMKM “*Finza Cookies and Cake*” yaitu Ibu Arik memberikan respon yang baik mengenai aplikasi ini, Ibu Arik sendiri merasa terbantu dan terus menggunakan aplikasi ini disetiap pembelian dan penjualan produk kue kering milik beliau. Ibu Arik juga menuturkan bahwa beliau telah dapat mengetahui laba yang diperolehnya meskipun baru penggunaan selama 1 bulan.

Selain dapat mengetahui rincian pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan dapat juga dilihat dalam bentuk *pie chart* mengenai persentase antara pemasukan dan juga pengeluaran yang didapatkan oleh Ibu Arik yang

dapat dilihat pada gambar 4 dan 5. Ibu Arik sendiri mengaku bahwa dengan ini beliau dapat mengetahui jelas mengenai keadaan usahanya sedang untung ataukah sedang merugi.

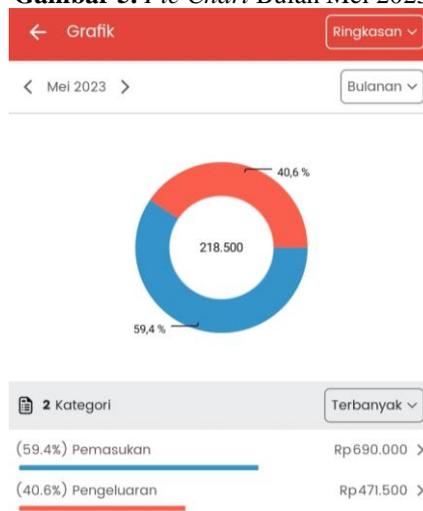
Gambar 4. Rincian Keuangan Mingguan Bulan Mei 2023



	Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Pemasukan	690.000			
Pengeluaran		471.500		
Saldo				218.500
Minggu 5 28.05 ~ 03.06		Rp150.000		Rp121.000
Minggu 4 21.05 ~ 27.05		Rp240.000		Rp188.000
Minggu 3 14.05 ~ 20.05		Rp250.000		Rp129.250
Minggu 2 07.05 ~ 13.05		Rp50.000		Rp0
Minggu 1 30.04 ~ 06.05		Rp0		Rp33.250

Sumber: Aplikasi “Catatan Keuangan” berupa rincian pemasukan dan pengeluaran mingguan milik UMKM “Finza Cookies and Cake”

Gambar 5. Pie Chart Bulan Mei 2023



Sumber: Pie Chart Aplikasi “Catatan Keuangan” UMKM “Finza Cookies and Cake”

Simpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil terlaksana. Dari hasil yang didapatkan pemilik UMKM “Finza Cookies and Cake” sudah memahami mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan untuk keberlangsungan usahanya, serta pelaku UMKM sendiri sudah dapat menggunakan aplikasi “Catatan Keuangan” dengan baik. Beliau juga mengaku dapat mengetahui laba yang usaha yang didapatkannya meskipun baru menggunakan aplikasi tersebut selama kurang lebih 1 bulan. Dengan selesainya pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan ini diharapkan UMKM yang berada di Desa Mranggonlawang dapat terus melakukan pencatatan keuangan guna mengetahui laba usahanya. Selain itu, diharapkan pelaku UMKM di Desa Mranggonlawang ini dapat

membuka diri terhadap perkembangan teknologi digital yang saat ini sedang berkembang. Dengan begitu, pelaku UMKM dapat lebih terbantu lagi dalam melakukan pencatatan keuangannya, apabila pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan maka akan sulit untuk membuat keputusan demi keberlangsungan usahanya.

Ucapan Terimakasih

Kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Mranggonlawang yang telah ikut serta dalam menyukkseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih banyak atas kerja samanya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan ini mengenai penggunaan aplikasi “Catatan Keuangan” dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM setempat dalam melakukan pencatatan keuangan di dalam usahanya.

Daftar Pustaka

- Armaqit, Yafits. (2021). Kendala UMKM dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. http://digilib.uinkhas.ac.id/6804/1/YAFITS%20ARMAQIT_E20173096.pdf.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah. (2023). 70 Persen UMKM di Jawa Tengah Belum Melek Digital. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/2533>.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2017). Bisnis dan Teknologi Informasi. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/3b1d3140-5634-4fe1-8e343b7822220ef4.pdf>.
- Lia Puspita, I., Lukman, I., Korliana Putri, A., & Cahyanti, T. (2022). Sosialisasi Penerapan Tata Kelola Usaha Berbasis UMKM pada Sektor Usaha Kecil di SMK Putra Bangsa Waway Kary Lampung Timur. *JAPMA* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.33024/pkmakt.v2i2.8832>.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Bab I Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>.
- Rahmawan, I. K., Bagus Prakoso, A., Pertiwi, D. A., Asy'ari, H., & Jombang, T. (2022). Pencatatan dan Kinerja Keuangan di Green Café. *JAPMA* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/pkmakuntansi/article/view/8831/5614>.
- Ramadhani, R., & Trisnarningsih, S. (2022). Analisis Keefektifan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Pengelolaan Keuangan di Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997>.
- Sunani, Avi., Effendi, M. Bisyr. (2022). Pendampingan UMKM Toko Dias Jagir Wonokromo Surabaya Jawa Timur dalam Penyusunan Laporan Penjualan Konsinyasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* (Vol. 2, No. 4). <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/407/284>.
- Tresnawati, Rina. (2018). Pelaku UMKM Penting Mampu Susun Laporan Keuangan Sesuai Standar, Pengabdian Kepada Masyarakat, Rumah Sayur Padaringan. *FEB Widyatama*. <https://www.widyatama.ac.id/dr-rina-tresnawati-pelaku-umkm-penting-mampu-susun-laporan-keuangan-sesuai-standar/>.
- Warsita, Bambang. (2018). Teknologi Pembelajaran. Bandung.
- Widiyarini, W. (2018). Meningkatkan Semangat Kewirausahaan melalui Pelatihan Jasa Laundry. *Sosio EKons*, 10(3),199.<https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2844>.